

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa adalah "bacaan yang sempurna", karena tidak satu bacaan pun yang dapat menyerupai dan menandingi Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat.²

Al-Qur'an menjadi penyelamat pada hari kiamat kelak bagi orang-orang yang mau meluangkan waktu untuk membacanya setiap hari serta merenungkan setiap surat, bahkan setiap ayat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pertimbangan ketika memutuskan setiap permasalahan.

Al-Qur'an bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia. Sebab jika jiwa itu telah bersih, niscaya baiklah seluruh masyarakat. Dan jika jiwa itu rusak, niscaya rusaklah masyarakat seluruhnya. Ia berusaha membentuk keluarga, yang kemudian menjadi pangkal berdirinya suatu masyarakat. Ia juga bersifat adil terhadap kalangan wanita, yang merupakan pokok utama dalam bangunan keluarga. Al-Qur'an juga

¹ Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an*, (Bandung, Remaja Rodsdakarya: 2011), 11.

² Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16.

membangun umat yang saleh, yang dianugerahkan amanat untuk menjadi saksi manusia, yang diciptakan untuk memberi manfaat bagi manusia dan memberikan petunjuk bagi mereka.³

Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an dimanapun berada dan kapanpun waktunya, kecuali jika ada uzur seperti sedang sakit keras sehingga kehilangan keasadarannya, perempuan yang sedang haid, tidur, atau hilang ingatan. Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk pandai membaca Al- Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Al-Qur'an menjadi penyemangat bagi orang yang mau mempelajarinya. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang melarang untuk berputus asa dari rahmat Allah karena terdapat jaminan bagi umat Islam yang beriman serta beramal sholeh, Allah menjanjikan kehidupan abadi di dalam surga serta terdapat sungai yang mengalir dibawahnya seperti firman Allah di dalam surat Al-Bayyinah ayat 7-8.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya: (7) Sungguh orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (8) Balasan mereka di sisi tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir dibawahnya sungai- sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida dan merekapun rida kepada-Nya. Yang demikian

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 14.

itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada tuhan⁴.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw. Secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.

Kemampuan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan pokok. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah Saw. menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab yangmana tidak semua umat

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 1-30*, (Surabaya: Pustaka Agung, 2006), 907-908.

muslim menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar.

Dari segi bahasa, membaca merupakan salah satu dari empat tahapan yang harus dilalui seseorang. Empat tahapan dalam berbahasa yang sampai kini masih dianggap benar adalah mulai dari tahap mendengarkan, berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Dua tahap yang pertama berkaitan dengan bahasa lisan dan dua tahap terakhir dengan bahasa tulisan. Bila salah satu tahapan bahasa tersebut tidak bisa dilalui dengan sempurna maka pemerolehan bahasa mengalami hambatan. Hambatan inilah yang disebut dengan Disleksia.⁵ Penyebab disleksia dikarenakan anak mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa karena terdapat salah satu tahapan bahasa di atas yang tidak dapat dilalui secara normal. Dalam penelitian ini, pemerolehan bahasa yang dimaksud yaitu pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing, peneliti mengambil kasus pada bahasa Arab.

Disleksia merupakan salah satu orang yang mengalami patologi bahasa. Disleksia dapat terjadi pada masyarakat di banyak negara tak terkecuali juga di Indonesia. Khususnya di MTsN 1 Nganjuk, terdapat sekelompok siswa yang mengalami disleksia dalam membaca aksara arab. Jika dilihat dari usianya, seharusnya sudah tidak ada lagi hambatan dalam membaca karena membaca merupakan kemampuan paling dasar dalam berbahasa, namun pada kenyataannya masih ada yang mengalami kesulitan

⁵ Soenjono Dardjowdjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), 2999.

dalam membaca.⁶

Permasalahan ini semakin rumit tatkala bahasa arab merupakan bahasa kedua, peserta didik akan berhadapan dengan dua macam fitur-fitur huruf yang kompleks; fitur huruf bahasa pertama (Indonesia) dan bahasa kedua (dalam konteks penelitian ini adalah bahasa Arab). Apabila dalam bahasa Indonesia mereka harus mampu membedakan huruf A dalam beragam bentuk (a, a, A), maka dalam bahasa Arab mereka harus mampu mengenal beragam bentuk huruf atau (ب, بـ, بـ, بـ) seperti huruf lain yang mirip seperti huruf ن dengan نـ, نـ, نـ, نـ, bentuknya beragam Tingkat kompleksitas yang dihadapi pembaca disleksia untuk mengenal fitur bahasa Arab juga terjadi ketika mereka berhadapan dengan pengenalan kata lain kata-kata نَبَّتْ dan نَبَّتْ seperti yang lebih panjang dan memiliki ortografi yang lebih rumit. Hal inilah yang juga dialami oleh sekelompok siswa di MTsN 1 nganjuk, yangmana mereka masih belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah, pengucapan huruf juga masih sering keliru dan tertukar dengan huruf lain, seperti pada saat mengucapkan huruf ت namun dibaca sebagai huruf ن.⁷ Hambatan dalam mengenali aksara arab selanjutnya menjadikan siswa kesulitan dalam berbahasa arab.

Oleh karenanya untuk memudahkan anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik perlu menggunakan metode yang pas. Pemilihan metode juga harus diperhatikan, metode yang digunakan pada anak

⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2005),80.

⁷ Observasi Di MTsN 1 Nganjuk, Pada Tanggal 10 Juli 2020.

diseleksi di MTsN 1 Nganjuk sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pada peninjauan awal dan hasil observasi serta informasi yang penulis dapatkan sementara bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Nganjuk menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diantara metode yang dipakai adalah dengan melakukan pembiasaan.⁸

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Dalam hal ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa "semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan diwaktu kecil, maka ketika dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama".⁹ Berdasarkan hal itu apabila perilaku membaca Al-Qur'an dapat dibiasakan sejak masa anak-anak, maka hambatan membaca bisa diatasi. Orang tua, pendidik (guru), tokoh agama, dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peran penting dalam membantu pembiasaan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Maka tidak mengherankan para guru yang ada di MTsN 1 Nganjuk selalu membiasakan peserta didik untuk selalu berlatih membaca Al-Qur'an, bahkan agar siswa dapat membaca dengan baik sampai dibuatkan jam khusus

⁸ Ibid.,

⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2011), 93.

yang berfokus untuk belajar membaca Al-Qur'an saja. Dalam pembelajaran baca tulis para guru kadang menggunakan metode multisensori atau dapat dikenal dengan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, And Tactile*).¹⁰ Metode ini memiliki keunggulan seperti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca serta dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Dengan keunggulan tersebut para guru menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran untuk siswa yang mengalami disleksia di MTsN 1 Nganjuk.¹¹

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat peneliti ketahui metode-metode lain yang kemungkinan digunakan oleh para guru di MTsN 1 Nganjuk dalam mengatasi peserta didik yang mengalami disleksia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN PADA ANAK DISLEKSIA BAHASA ARAB DI MTsN 1 NGANJUK”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak disleksia bahasa arab kelas VII MTsN 1 Nganjuk?

¹⁰ Abdurrahman Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),120.

¹¹ Sandi Maspika, "Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Anfusina, Volume 2, No. 1, Tahun (2019)*, 61-78.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an pada anak disleksia bahasa arab kelas VII MTsN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran baca tulis Al-Qu'ran terhadap anak disleksia bahasa arab kelas VII MTsN 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap anak disleksia bahasa arab kelas VII MTsN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa berkontribusi memberikan manfaat bagi pembaca serta sekaligus sebagai bahan telaah bagi peneliti yang membahas hal hal yang berkaitan dengan membaca dan menulis khususnya untuk penderita disleksia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa yang mempunyai permasalahan membaca (disleksia)

c. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

3. Bagi peneliti lain / mahasiswa

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai disleksia serta memahami tata cara pembelajaran khusus untuk penyandang disleksia.
- 2) Dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran terutama bagi mahasiswa yang berlatar belakang linguistik atau ilmu kebahasaan serta agar dapat memberikan ide-ide dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan disleksia .

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang disusun oleh Fuaddah Fahrudiana Dian Ekawati, mereka berprofesi sebagai dosen fakultas psikolog, Universitas Ahmad Dahlan tahun 2007 mereka menyusun sebuah jurnal yang berjudul metode fonemik motorik untuk meningkatkan kemampuan membaca penyandang disleksia pada penelitian ini peneliti menjabarkan tentang kesulitan membaca, peneliti berekperimen untuk melakukan stimulus ekperimental dengan metode fonemik yakni intervensi yang diberikan kepada

penyandang disleksia yang terdiri dari fonemik + reading dengan mengenali huruf dan menghubungkan antara huruf dan bunyi.¹²

Penelitian disusun oleh Azizurrohman Universitas Islam Majapahit Mojokerto 2009 yang mendeskripsikan strategi dalam menangani kesulitan pembelajaran disleksia pada pembelajaran siswa umumnya kesulitan belajar disleksia merupakan kesulitan membaca yang disebabkan oleh gangguan otak yang berakibat pada kemampuan berbahasa anak dan hal ini bisa dialami oleh siapa saja tanpa batasan umur.¹³

Penelitian lainnya yang berhubungan dengan disleksia ditulis oleh Intan Amalia, Mahasiswa Universitas Airlangga tahun 2010 yang mengambil program sastra Indonesia pada fakultas ilmu budaya di universitas airlangga Surabaya ,adapun penelitian yang diteliti oleh Intan Amalia berjudul kesulitan membaca kata pada anak disleksia usia 7-12 tahun di sekolah inklusif galuh handayani Surabaya.¹⁴

Dari ketiga penelitian diatas yang menjadi persamaa dengan skripsi penulis adalah penelitian diatas sama-sama berbicara mengenai metode dalam penanganannya. Sedangkan yang menjadi perbedaanya ada pada obyek penelitian, obyek penelitian ini dilakukan pada anak yang berkesulitan membaca atau disleksia di sekolah islam tingkat menengah.

¹² Fuaddah Fahrudiana Dian Ekawati, *Metode Fonemik Motorik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Penyandang Disleksia Pada Penelitian Ini Peneliti Menjabarkan Tentang Kesulitan Membaca*, Universitas Ahmad Dahlan, 2007.

¹³ Azizurrohman, *Strategi Dalam Menangani Kesulitan Pembelajaran Disleksia Pada Pembelajaran Siswa*, Universitas Islam Mojopahit, 2009.

¹⁴ Intan Amalia, *Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya*, Universitas Airlangga, 2010.